



## **An Analysis of Difficulties in Learning English Speaking Among Sixth Grade Students at SD Negeri 1 Kawan**

**Luh Ayu Setianingsih\*<sup>1</sup>, Pande Agus Adiwijaya<sup>2</sup>, I Wayan Numertayasa<sup>3</sup>**

[luhayusetianingsih@gmail.com](mailto:luhayusetianingsih@gmail.com), [nagusadiwijaya@markandeyabali.ac.id](mailto:nagusadiwijaya@markandeyabali.ac.id), [numertayasawayan@gmail.com](mailto:numertayasawayan@gmail.com)

Fakultas Ilmu Pendidikan, ITP Markandeya Bali, Bangli, Indonesia

### **ABSTRACT**

This study analyzes the difficulties faced by sixth-grade students at SD Negeri 1 Kawan in learning to speak English. The aim is to identify specific challenges related to vocabulary, pronunciation, and grammar that hinder students' speaking performance. This research uses a qualitative approach, with data collected through observations, interviews, questionnaires, and documentation, involving 28 students and one English teacher. The findings reveal that students often struggle with finding the correct vocabulary, producing accurate pronunciation, and applying appropriate grammar during speaking activities. These difficulties are exacerbated by low self-confidence, limited exposure to English, and a lack of interactive speaking practice. The study underscores the importance of implementing engaging, student-centered teaching strategies, such as role-play, games, and collaborative activities, to create a supportive environment that encourages active participation. The results of this research are expected to offer valuable insights for teachers and stakeholders in designing more effective and contextual English learning programs, particularly for elementary school students.

**Keywords: English Learning, Grammar, Speaking Difficulties**

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris yang harus dikuasai siswa sekolah dasar. Namun, di SD Negeri 1 Kawan, banyak siswa kelas VI yang menunjukkan kesulitan berbicara bahasa Inggris, terutama dalam penguasaan kosakata, pengucapan, dan struktur kalimat. Kondisi ini berdampak pada kepercayaan diri siswa untuk berkomunikasi dan menghambat perkembangan keterampilan berbicara mereka.

Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam berbicara bahasa Inggris. Studi oleh Putri (2022) mengungkapkan bahwa keterbatasan kosakata dan kurangnya praktik berbicara menjadi faktor dominan penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa. Penelitian serupa oleh Rahmawati & Sari (2023) menekankan bahwa metode pengajaran yang kurang interaktif turut memperburuk keadaan ini. Selain itu, penelitian oleh Adnyana (2023) menyoroti bahwa kurangnya media pembelajaran inovatif dan kesempatan praktik berbicara menyebabkan siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam konteks sehari-hari. Meskipun penelitian-penelitian ini memberikan wawasan penting, fokusnya masih terbatas pada strategi pengajaran umum, bukan secara spesifik pada kesulitan berbicara yang dialami siswa.

Studi-studi sebelumnya telah mengidentifikasi faktor umum yang memengaruhi keterampilan berbicara, tetapi belum banyak penelitian yang menganalisis kesulitan spesifik yang dialami siswa sekolah dasar pada level lokal, khususnya di SD Negeri 1 Kawan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami masalah empiris yang dihadapi siswa agar dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dan kontekstual.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini mengajukan pertanyaan: “Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa kelas VI SD Negeri 1 Kawan dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya?” Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesulitan berbicara siswa secara rinci serta memberikan rekomendasi strategis untuk peningkatan pembelajaran berbicara. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap kesulitan berbicara di konteks lokal yang belum banyak diteliti, sehingga dapat menjadi rujukan bagi guru dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif untuk menganalisis kesulitan berbicara bahasa Inggris pada siswa kelas VI di SD Negeri 1 Kawan. Subjek penelitian terdiri atas 28 siswa kelas VI dan satu guru bahasa Inggris yang dipilih secara purposive karena keterlibatan mereka langsung dalam proses pembelajaran berbicara. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif terkait kesulitan yang dialami siswa. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi untuk memantau aktivitas siswa, pedoman wawancara untuk menggali informasi mendalam, serta angket untuk mengetahui persepsi dan pengalaman siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sehingga hasil analisis dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai kesulitan berbicara yang dialami siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan metode analisis deskriptif kualitatif yang digunakan, data dari observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa siswa kelas VI SD Negeri 1 Kawan mengalami kesulitan utama pada tiga aspek keterampilan berbicara bahasa Inggris, yaitu kosakata, pengucapan, dan tata bahasa.

### **Kesulitan Kosakata**

Mayoritas siswa kesulitan menguasai dan mengingat kosakata bahasa Inggris. Mereka jarang mengulang atau mempraktikkan kosakata yang sudah dipelajari dan cenderung mengandalkan hafalan jangka pendek. Siswa juga sering menemukan kata baru yang tidak mereka pahami, sehingga membuat mereka bingung saat harus menggunakannya dalam percakapan. Selain itu, banyak siswa belum memahami makna kata secara kontekstual, yang mengakibatkan kesulitan dalam memahami dan menyampaikan pesan dengan tepat.

### **Kesulitan Pengucapan**

Siswa menunjukkan kendala dalam mengucapkan kata bahasa Inggris dengan benar. Perbedaan antara ejaan dan pengucapan membuat siswa bingung. Kesalahan pengucapan yang umum meliputi pelafalan semua huruf dalam kata seperti “walk” yang diucapkan /wa-l-k/, padahal huruf “L” seharusnya tidak diucapkan. Kurangnya paparan bahasa Inggris yang benar juga berdampak pada rasa percaya diri siswa ketika berbicara di kelas.

## Kesulitan Tata Bahasa

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami dan menggunakan tata bahasa Inggris, termasuk penggunaan tenses, *to be*, dan pronomina. Kesalahan ini sering terjadi karena keterbatasan kosakata dan pemahaman aturan dasar tata bahasa. Akibatnya, banyak siswa ragu untuk berbicara karena takut membuat kesalahan.

## Pembahasan

### Kesulitan Kosakata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan kosakata menghambat keterampilan berbicara siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ndraha et al. (2023) yang menyatakan rendahnya motivasi siswa dalam memperkaya kosakata karena jarang menggunakan kamus atau sumber lain di luar buku teks sekolah. Buku pelajaran yang menggunakan bahasa sederhana membuat siswa hanya menguasai kosakata dasar, sehingga sulit memahami kata baru yang lebih kompleks. Putra et al. (2018) juga mengungkapkan bahwa kesulitan ini berdampak pada ketidakmampuan siswa mengingat kata-kata dalam jangka panjang.

### Kesulitan Pengucapan

Perbedaan antara ejaan dan pelafalan kata menjadi penyebab utama kesalahan pengucapan siswa. Hal ini mendukung temuan Agus (2023) bahwa kurangnya latihan mengucapkan kata membuat siswa kurang percaya diri dan menghambat kemampuan berbicara. Penelitian Widyaningrum (2019) dan Aulia (2019) merekomendasikan penggunaan media pembelajaran kreatif, seperti lagu anak-anak, untuk melatih pengucapan sambil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan.

### Kesulitan Tata Bahasa

Kesulitan tata bahasa dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan kosakata dan pemahaman aturan dasar, seperti penggunaan tenses dan struktur kalimat. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Adini et al. (2023) yang menekankan perlunya variasi metode mengajar, pemberian tugas tambahan, dan pengulangan materi agar siswa terbiasa menggunakan tata bahasa yang benar. Pembelajaran yang sistematis dan latihan berkelanjutan dapat membantu siswa membentuk kalimat yang sesuai kaidah.

## KESIMPULAN

### 1. Kesulitan Kosakata:

Siswa menghadapi tantangan dalam memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata bahasa Inggris. Banyak siswa yang tidak familiar dengan kata-kata baru, kesulitan mengingat kosakata yang sudah dipelajari sebelumnya, dan sering gagal memahami makna kata dalam berbagai konteks. Hal ini terutama disebabkan oleh terbatasnya paparan, kurangnya latihan rutin, dan ketergantungan berlebihan pada terjemahan literal. Kesulitan ini berdampak negatif pada kemampuan siswa untuk menyampaikan ide secara lancar dan akurat dalam bahasa Inggris.

### 2. Kesulitan Pengucapan:

Siswa sering salah mengucapkan kata-kata bahasa Inggris karena perbedaan sistem fonetik antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Mereka cenderung mengucapkan kata-kata bahasa Inggris sesuai dengan cara penulisannya, seperti pola fonologi bahasa Indonesia. Selain itu, kurangnya kepercayaan diri saat berbicara di depan teman atau guru, yang sering dipicu oleh rasa takut salah mengucapkan kata dan membuat kesalahan, membuat banyak siswa menjadi pasif dalam kegiatan berbicara.

### 3. Kesulitan Tata Bahasa:

Aturan tata bahasa menjadi hambatan serius bagi siswa. Mereka sering bingung dalam menyusun kalimat dengan struktur tata bahasa yang benar, termasuk penggunaan *to be*,

tenses, dan struktur kalimat yang tepat. Banyak siswa mengungkapkan rasa cemas dan ragu-ragu saat berbicara bahasa Inggris karena takut membuat kesalahan tata bahasa, yang pada akhirnya menghambat kemampuan berbicara mereka.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam kosakata, pengucapan, dan tata bahasa saling berkaitan dan berakar pada faktor linguistik maupun psikologis. Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Selain itu, meningkatkan paparan siswa terhadap bahasa Inggris, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta mendorong praktik berbicara secara konsisten dapat secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa.

### Saran

#### 1. Untuk Guru Bahasa Inggris

Guru diharapkan menerapkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti permainan bahasa, lagu, permainan peran (*role-playing*), dan penggunaan media visual seperti kartu bergambar (*flashcards*) atau video. Selain itu, guru sebaiknya memberikan lebih banyak kesempatan praktik berbicara melalui kegiatan kelompok kecil untuk membantu siswa membangun kepercayaan diri dan mengurangi rasa takut membuat kesalahan.

#### 2. Untuk Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam belajar bahasa Inggris, khususnya dalam memperkaya kosakata melalui membaca, menonton video berbahasa Inggris, dan berlatih berbicara secara rutin. Siswa juga didorong untuk tidak takut melakukan kesalahan saat berbicara, karena kesalahan merupakan bagian alami dari proses pembelajaran.

#### 3. Untuk Sekolah

Pihak sekolah diharapkan menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran bahasa Inggris, seperti buku bacaan tambahan, kamus bergambar, dan alat bantu audiovisual. Selain itu, sekolah dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris, seperti *English Club*, untuk memberikan siswa lebih banyak kesempatan berlatih berbicara.

#### 4. Untuk Orang Tua

Orang tua dapat mendukung anak-anak mereka dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Misalnya, mendorong anak untuk mendengarkan lagu berbahasa Inggris, menonton film berbahasa Inggris, serta memberikan motivasi dan dorongan selama proses belajar bahasa Inggris.

#### 5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada identifikasi kesulitan berbicara. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam strategi atau pendekatan yang paling efektif dalam mengatasi kesulitan berbicara bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. rofii. (2023). Kesulitan Berbicara Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1895–1904. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6851>
- An, S. N. (2023). ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM BERBICARA BAHASA INGGRIS DI MAN 1 KOTA MAKASSAR. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 32–41.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 120–123.
- Arikunto, S. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. In *Bumi Aksara* (Vol. 137).

- Aryanto, A., Fadliati, F., & Jasmarika, R. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 015 Langkan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9473–9480.
- Aslamiah, S. (2020). Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Dalam Perspektif Pendidikan. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 3(2), 134–146.
- Bariyah, S. K. (2019). Peran tripusat pendidikan dalam membentuk kepribadian anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228–239.
- Cahyono, B. Y., & Widiati, U. (2006). The teaching of EFL reading in the Indonesian context: The state of the art. *Teflin Journal*, 17(1), 36–58.
- Chafsoh, N. P. (2024). Penggunaan Metode Total Physical Response dalam Penguasaan Kosa Kata Anak Tunarungu Sekolah Dasar. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 65–80.
- Dadi, I. G. S. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Siswa Di Kelas XI TKJ SMK N 1 BANGLI. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 221–233.
- Dalilah, W. K., & Sya, M. F. (2022). Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(4), 474–480.
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak revolusi industri 4.0 pada sektor pendidikan: kajian literatur mengenai digital learning pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59–65.
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 1(4), 461–467.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi konsep pendidikan menurut ki hajar dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1637.
- Gebre, L. (2015). *Choosing Educational Toys For Children With Learning Disability*. Diakses.
- Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M. (1981). *Handbook of special education*. Prentice-Hall.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris sebagai dalam menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102–106.
- Isma, C. N., Rahmi, R., & Jamin, H. (2022). Urgensi digitalisasi pendidikan sekolah. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 129–141.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi pendidikan: Upaya penyelesaian problematika pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2).
- Kurnianda, V. F., Rulyansah, A., Kasiyun, S., & Susanto, R. U. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 322–337.
- Kurniati, D. P. Y. (2016). Modul Komunikasi verbal dan non verbal. *Univ Udayana Fak Kedokt*.
- Kurniawati, D. (2016). Studi Tentang Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Menyimak Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Semester III PBI IAIN Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *PBI IAIN Raden Intan*, 8(1), 157–178.
- Kusnaeni, M. W., Dirgantoro, A., & Djatmiko, A. A. (2024). Penguatan Civic Disposition Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Perilaku Berkesadaran Hukum. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 6486–6495.
- Maghfiroh, L. (2024). The Character Education in Family Islamic Perspective. *Rausyan Fikri Journal of Islamic Studies*, 2(1), 13–30.
- Majid, A. (2023). UPAYA LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP N 1 PANYABUNGAN UTARA. *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 3(3), 123–135.
- Masroza, F. (2013). Prevalensi anak berkesulitan belajar di sekolah dasar se Kecamatan Pauh

- Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 215–227.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Nusroh, S., & Luthfi, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 71–92.
- Putri, A., & Febriani Sya, M. (2024). “Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar : Tinjauan Metode Total Physical Response.” *Jurnal Karimah Tauhid*, 3(8), 1–8.
- Rafi, A., Darmawan, R. P., & Wikansari, R. (2023). Peran pemerintah meningkatkan perdagangan internasional khususnya ekspor. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 1–10.
- Rahman, F., & Hum, S. (2024). LINGUISTIK PARIWISATA. *Linguistik Pariwisata*, 49.
- RIZALY AMIEN, R. (2017). *DEVELOPMENT OF TEACHER PROFESSIONALISM COMPETENCE THROUGH TEACHER SUBJECT TEACHERS AT SENIOR HIGH SCHOOL 3 PALOPO*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617.
- SANTOSA, F. P. H. (n.d.). *KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS*.
- Sari, I. K., Nasution, L., & Wijaya, C. (2019). Integrasi pendidikan nilai dalam membangun karakter siswa di sekolah dasar jampalan kecamatan simpang empat kabupaten asahan provinsi sumatera utara. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 1–11.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Silalahi, M., Purba, A., Matondang, M. K. D., & Wati, R. (2022). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA SMA NEGERI 1 NARUMONDA KABUPATEN TOBASA*. 3(2), 728–732.
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). Penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk mencapai tujuan pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 33–40.
- Sormin, A. S. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris*. 3(2), 6–7.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 134.
- Suharsimi, A. (2013). Metodologi penelitian. *Bumi Aksara*, 62.
- Sujarwo, S., Sukmawati, S., Limbong, S., Rosmayanti, V., Asdar, A., & Chatima, C. (2024). Pendampingan Inovasi Teknologi Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Eksplorasi Kearifan Lokal Pada Siswa SMK. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(4), 1954–1964.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 73, 33–47.
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala dalam belajar bahasa Inggris dan cara mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64–70.
- Susilawati, E. (2024). MENINGKATKAN CIVIC ENGAGEMENT MAHASISWA MELALUI LITERASI DIGITAL. *KEARIFAN LOKAL PANCASILA, SEJARAH, DAN BUDAYA BANGSA*, 19.
- Zulfikar, Z., Nasution, D. S., Mafaid, A., Setiadi, F. M., & A'zizah, A. (2024). Peningkatan keterampilan bahasa inggris putera puteri pariwisata Mandailing Natal 2023 dalam upaya

promosi budaya lokal. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(4), 3691–3705.

Zulfitri, N. (2019). Sebuah Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Berbicara Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Umn Al – Washliyah Medan, Tahun Pelajaran 2019-2020 ( Analisa Studi Psycholinguistics ). *Prossiding Seminar Hasil Penelitian 2019*, 580–589.